KOLABORASI PENERAPAN METODE BERNYANYI DAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT DI TPA AL-IKHLAS PONDOK BAMBU JAKARTA TIMUR

Mega Primaningtyas, Cahya Edi Setyawan

STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

megaprimaningtyas@hotmail.com, cahya.edi24@gmail.com

ملخص

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد كيفية تطبيق طريقة الغناء ووسائل الصور في تعليم المفردات في التربية الأطفال "الإخلاص" بوندوك بامبو، شرق جاكرتا، سواء كان ذلك وفقاً لخطوات التنفيذ أم لا. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الميداني. الهدف من هذا البحث هو أسلوب الغناء والوسائل المصورة في تعلم المفردات العربية في التربية الأطفال "الإخلاص"، شرق جاكرتا. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات تستخدم الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل نموذج ميليس و هوبيرمين بتقليل البيانات ووصف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. وأظهرت النتائج أن الأنشطة التعليمية بطريقة الغناء في المواد العربية سارت بشكل جيد. التطبيق يتوافق مع المفهوم ويكفي لمساعدة الطلاب في فهم والتقاط المواد التي يقدمها المعلم، من بداية تعليم غناء الأغاني معاً ثم فهم المادة وتعديلها إلى وسائل الصور المتاحة. ثم قلد الطلاب الغناء معاً بطريقة مضغوطة أثناء عرض الصور التي تتطابق مع مفرداتهم، وكان جو الفصل نشطاً ومشغولاً ولكنه لا يزال مكيفاً.

الكلمات المفتاحية: طريقة الغناء، الوسائل المصورة، المفردات العربية

Pendahuluan

Approach yang di dalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Sifatnya aksiomatik (filosofis). Metode الطريقة adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih. Sifatnya prosedural. Teknik الاسلوب yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Sifatnya implementatif¹.

Berbicara tentang metode tidak dapat dilepaskan dari pendekatan. Sebab untuk memilih metode belajar mengajar diperlukan suatu pendekatan tertentu. Pendekatan tertentu itu merupakan titik tolak atau sudut pandang dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar. Pandangan terhadap mengajar tergantung pada pemahaman tentang belajar. Kalau belajar adalah usaha untuk mencari ilmu pengetahuan, maka mengajar menjadi sekadar usaha untuk memberi ilmu pengetahuan². Sejak revolusi bahasa Chomsky ini, para ahli bahasa mulai lebih mengalihkan perhatiannya pada segi psikologis belajar bahasa. Berbagai variabel kejiwaan yang

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004) hlm. 19

² C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005) hlm. 69

mempengaruhi orang belajar bahasa kedua diteliti untuk dapat memperoleh metode yang tepat³.

Istilah media pembelajaran sering digunakan dalam arti yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan media secara luas, yakni setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ada pula orang yang mengartikan istilah itu secara lebih sempit, yaitu alat-alat elektro mekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran. Sementara itu E.DeCorte sebagaimana dikutip oleh Winkel, mengartikan media sebagai “suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional⁴.

Pembelajaran bahasa Arab di TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu diberikan setiap hari dengan cara guru membacakan dan siswa menirukan, hal ini dikarenakan sang guru sudah berumur 60 tahun, sehingga untuk menyampaikan materi dengan cara berdiri dan memperagakan sudah tidak memungkinkan. Materi bahasa Arab disampaikan setiap hari saat pertemuan TPA. Selain dengan cara menghafal guru mengajarkan kosa kata bahasa arab dengan menggunakan gambar, dan nyanyian yang sesuai dengan tema

³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Rineka Cipta 2004), hlm.22-23

⁴Tim penyusun, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga 2006), hlm. 26.

pembelajaran.

Dengan latar belakang seperti diceritakan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kolaborasi penerapan metode bernyanyi dan media gambar dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab di TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu Jakarta Timur.

Pemahaman Metode Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa pembelajaran. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan⁵.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode. Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan-kegiatan belajar mengajar itu terjadi, dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Bagi seorang guru

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2010) hlm. 17

wawasan belajar dan mengajar ini sebenarnya merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, seorang guru harus paham dan menguasai metode secara total. Jika kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa strategi maka sama halnya kegiatan tersebut terjadi dan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Akhirnya target yang telah tersusun dan tertata rapi akan hancur dan tidak tercapai sama sekali. Sehubungan dengan hal tersebut salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan metode belajar mengajar adalah dengan cara menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakikat belajar mengajar dengan berbagai cabang pendekatan yang ada di dalamnya⁶.

Metode juga dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi. Dalam memilih sebuah metode, yang terpenting adalah tidak berbenturan dengan pendekatan yang menjadi dasarnya. Pendekatan adalah sesuatu yang bersifat prinsip-filosofis, sedangkan metode adalah sesuatu yang bersifat praktis, yang merupakan perwujudan dari sebuah pendekatan. Jadi, pendekatan adalah wujud abstrak, sedangkan perwujudan dari yang abstrak tersebut adalah metode⁷.

⁶Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.2

⁷M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 3

Pada hakikatnya, secara harfiah, metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis⁸. Metode juga bisa diartikan sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Selain pengertian tersebut, metode juga merupakan sesuatu bersifat praktis⁹. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika demikian halnya, maka metode harus ada pada setiap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik¹⁰. Metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan¹¹. Jadi metode pengajaran adalah seperangkat cara, rencana, jalan dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar.

Pemilihan metode yang kurang tepat akan menyebabkan kegagalan dalam sebuah pembelajaran. Biasanya, kegagalan pembelajaran ini karena metode yang dipakai tidaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditargetkan sebelumnya. Oleh karena itulah, metode memiliki nilai

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2006), hlm. 201

⁹Hamid, op. Cit hlm. 3

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61

¹¹Ahmad Fuad Efendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), hlm. 8

strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun nilai strategis tersebut adalah pengaruh dari metode terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya hanya akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali waktu dan bahan ajar yang terbuang dengan sia-sia karena ketidakjelasan metode yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran. Karena kesalahan dalam pemakaian metode pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Biasanya metode pembelajaran yang tidak efektif ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, hanya berdasarkan pada kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa atau peserta didik. Kedua, fasilitas dan situasi kelas tidak mendukung¹².

Macam-Macam Metode Pembelajaran

Berikut ini adalah metode pembelajaran khusus bahasa asing. Di antara metode tersebut adalah metode situasi (situation method), metode percakapan (conversation method), metode dasar (basic method), dan lain lain. Akan tetapi, metode-metode tersebut merupakan variasi dari semua metode yang telah familiar.¹³ Walaupun demikian, jika kita lihat dan perhatikan langkah-

¹² Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016) hlm. 152-153

¹³ A. Akrom Malibary dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N* (Jakarta: Depag R.I., 1976), hlm. 102.

langkah prosedural yang merupakan ciri khas dari tiga metode tersebut, maka secara garis besar metode-metode tersebut hanya pada dua kutub, antara lain:¹⁴

1. Metode-metode yang melekat pada unsur metode langsung (*direct method*).
2. Metode-metode yang langkah-langkahnya berkisar pada prinsip metode tidak langsung (*indirect method*).

Walaupun demikian, alangkah baiknya jika ketiga metode tersebut juga dijelaskan secara singkat.

1. *Situation Method*

Situation method adalah metode pembelajaran dengan mementaskan kegiatan belajar dan mengajar dan membentuk situasi-situasi. Situasi tersebut menjadi bahan pertanyaan bagi eserta didik. Sebagai contoh, seorang guru yang ingin bertanya tentang menulis di papan tulis, maka ia terlebih dahulu menulis di papan tulis. Kemudian, ia bertanya kepada peserta didik tentang apa yang sedang dilakukannya? Di mana aktivitas itu dilakukan? Alat apa yang digunakan? Dan, pertanyaan serupa lainnya.¹⁵

2. *Conversation Method*

Metode ini selalu berdasarkan pada percakapan antara guru dan murid, atau antara murid yang satu dengan yang

¹⁴Ibid, hlm. 102

¹⁵Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hlm. 118-119.

lainnya, secara berpasangan atau berkelompok. Pada prinsipnya, metode ini harus sering bertanya dan menjawab pertanyaan guna menghidupkan situasi kelas yang komunikatif. Untuk membentuk percakapan yang bisa terjadi secara terus menerus, bentuk dan pola kalimat tanya harus diajarkan sebelumnya pada awal pelajaran. Dan, siswa juga harus diberi modal untuk melakukan sebuah dialog guna bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan. Adapun modal tersebut berupa bentuk kata kerja perintah (fi'il amar), kata kerja melarang (fi'il nahi) yang sangat diketahui sebagai modal dasar untuk mengadakan percakapan.¹⁶

3. *Basic Method*

Metode ini berdasarkan pada kaidah-kaidah yang harus diketahui oleh murid atau peserta didik yang sejak awal sudah dilatih dalam penggunaannya. Sebagai contoh, jika hendak mengungkapkan "saya lebih tua dibanding anda", maka kita tidak boleh mengatakan, " ", tetapi harus menyatakan " ". Contoh tersebut adalah dengan memberi kata keterangan atau tamyiz adalah sudah menjadi rumus, dan demikian pula dengan kaidah-kaidah yang lain.¹⁷

Adapun yang perlu menjadi penekanan di sini adalah bahwa metode-metode yang bersifat umum tersebut juga bisa dipakai dalam pembelajaran bahasa asing. Penggunaan tersebut

¹⁶Ibid., hlm. 119.

¹⁷Ibid., hlm. 120.

sebagai metode pendamping ataupun utama. Adapun penjelasan detail metode-metode secara umum adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.¹⁸ Selama ini, metode tersebut paling banyak dipakai oleh guru-guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tidak perlu banyak mengeluarkan pikiran, tenaga, dan biaya.

Adapun kelebihan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Guru mudah menguasai kelas karena ketertiban kelas dapat terjaga.
- b. Organisasi kelas sederhana, tidak perlu pengelompokan dan guru dapat menyampaikan bahan ajar di depan secara langsung.
- c. Dapat memberikan penjelasan yang sama pada seluruh siswa tentang bahan ajar yang belum dimengerti.
- d. Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan pada siswa.
- e. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.

¹⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 86.

¹⁹Mufarokah, *op. cit.*, hlm. 86.

Sedangkan, kekurangan dari metode ceramah adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Peserta didik mudah jenuh, apalagi jika guru tidak atau kurang mampu dalam mengorganisasi metode ini.
- b. Guru tidak bisa mengetahui batas pemahaman siswa terhadap sesuatu yang diajarkan.
- c. Siswa cenderung pasif dan tidak bisa mengembangkan kreativitasnya.
- d. Siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru.

Media Pembelajaran

Dilihat dari segi jenisnya, media pembelajaran ada tiga macam. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Media Audio atau Auditif

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar.²¹ Dalam kehidupan sehari-hari, kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Misalnya, mendengarkan televisi, radio, MP3, dan lain lain. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio adalah televisi, radio, MP3, tape recorder, dan lain lain.

²⁰Ibid., hlm. 87.

²¹Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 207.

Sementara itu, media audio memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut.²²

- a. Sebagai sarana pengantar pesan-pesan auditif.
- b. Sebagai wahana berkomunikasi secara dialog, drama, wawancara, uraian dalam pendidikan, dan lain sebagainya.
- c. Sebagai sumber pesan auditif atau sumber belajar.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Artinya, media ini terfokus hanya pada pancaindra penglihatan. Jenis media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film berangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula jenis media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak, seperti halnya film bisu dan kartun.²³

Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (*Mufradat*)

Aspek kosa kata adalah aspek yang paling penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai santri dalam proses belajar mengajar bahasa asing. Dr. Muhammad Ali Khuldi dalam bukunya *assaliba tadaris al-lughoh al- arabiyah* menyatakan bahwa kenyataannya penguasaan atau pengetahuan kosa kata (*mufrodat*) mempunyai faedah, bahkan penting sekali, karena penguasaan

²²Ibid., hlm. 207

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Ciptaa, 1997), hlm. 141.

kosa kata ini, bermanfaat bagi orang non Arab yang ingin menulis atau mengarang dengan menggunakan bahasa Arab.

Penguasaan bahasa bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan baik, maka seorang pembelajar harus menguasai kosa kata, karena kosa kata akan banyak membantu santri dalam belajar bahasa asing terutama dalam menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Maka dalam bahasa manapun perihalan kata mendapat perhatian yang besar untuk dipelajari, tak terkecuali bahasa Arab.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat, untuk itu penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas kosa kata yang dimiliki. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dapat dimulai dengan meningkatkan penguasaan kosa kata. Menurut Dr. Sri Utari Nababan ada beberapa metode yang dapat dilakukan peneliti dalam pengajaran kosa kata²⁴ :

1. Pengajaran sinonim

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, (Bandung: Angkasa 1989), hlm. 2

2. Pengajaran antonym
3. Parafrase (menguraikan dengan menggunakan kata-kata lain)
4. Asosiasi/ranah (jumlah semua arti yang dipikirkan seseorang kalau ia mendengarkan suatu kata.
5. Terjemahan menurut fungsi bahasa yang diungkapkan
6. Apresiasi yaitu menerapkan kosa kata pada situasi bahasa yang sebenarnya.
7. Pengajaran idiom / istilah-istilah.
8. Pengajaran kosa kata dalam arti yang wajar.
9. Pengajaran kosa kata menurut tingkat jumlah yang harus dikuasai.
10. Pengajaran kosa kata yang dapat dikelompokkan dalam kosa kata yang reseptif dan produktif.

Untuk mengenalkan kosa kata pada anak dengan menggunakan metode langsung artinya kosa kata yang diajarkan langsung dihubungkan dengan benda-benda dengan melalui nyanyian atau dengan apa saja yang bisa ditangkap atau dipahami anak dengan mudah. Dalam kaitannya dengan cara pengajaran kosa kata, Henry Guntur Tarigan mengemukakan tentang penguasaan kosa kata dasar yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sulit bercampur dengan bahasa lain yang kurang sesuai. Adapun kosa kata dasar itu adalah :

1. Istilah kekeluargaan
2. Pakaian sehari-hari
3. Kata ganti

4. Bilangan pokok
5. Kata kerja pokok
6. Kata keadaan pokok
7. Benda-benda universal

Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Gambar Dalam Pembelajaran *Mufrodat* Di TPA Al-Ikhlas

Topik permasalahan dalam penelitian ini adalah mengangkat tentang Kolaborasi Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu Jakarta Timur. Berkenaan dengan masalah yang peneliti angkat diatas untuk memperlancar jalannya penelitian, maka penulis mengikuti proses pembelajaran sampai selesai pada hari pelaksanaan TPA selama 20x pertemuan, guna untuk mendapatkan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut.

Dari pengamatan tersebut diperoleh data observasi sebagai berikut:

1. Pra kegiatan inti

Pra kegiatan inti diawali dengan salam, membaca doa, sholat kepada nabi Muhammad, doa untuk kedua orang tua, dilanjutkan dengan membaca surah pendek dimulai dari surah-surah di juz 30 Al-Qu'an, dilanjutkan dengan menghafal hadist-hadist pilihan yang sudah disampaikan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan pra pembelajaran ini sangat

memberikan manfaat bagi siswa, karena siswa diajak untuk berdoa, membaca sholawat, dan memanjatkan doa untuk kedua orangtua beserta artinya. Hal ini akan memberikan penguatan pada setiap siswa akan arti doa yang mereka panjatkan. Adapun surah-surah pendek yang dibaca hal ini akan memberikan dampak positif bagi setiap siswa. Siswa semakin kuat hafalan surah pendeknya, karena sering dibaca berulang-ulang. Segala kegiatan pra pembelajaran ini penulis nilai sudah sangat baik, dan memberikan nilai yang luar biasa bagi ingatan siswa, baik didalam doa sebelum memulai pelajaran maupun surah-surah pendek yang dihafalkan secara bersamaan.

2. Kegiatan inti

Sebelum membaca iqro' ataupun Al-Qur'an secara individu, guru menyampaikan pelajaran terlebih dahulu. Dengan topik أدوات المدرسية dan يدين diawali dengan pemberian kosa kata baru dalam bahasa arab. Dilanjutkan dengan membaca iqro atau Al-Quran, bagi siswa yang masih menunggu diberi tugas untuk mencatat kosa kata dalam bahasa arab materi pada hari itu. Setelah semua telah membaca iqro ataupun Al-Quran dan siswa sudah menulis semua kosa kata yang di papan tulis, guru kembali membacakan kosa katanya, dan membacakan artinya diikuti oleh siswa. Guru menjelaskan kosa katanya berupa gambar atau benda langsung, seperti peralatan sekolah buku tulis, pensil, penghapus dan benda lainnya. Untuk materi يدين guru menyanyikannya terlebih dahulu sebanyak 3x, untuk

nyanyian ke 2 siswa diminta menirukan nyanyiannya sambil memperagakan apa yang dinyanyikan.

Berdasarkan data tersebut peneliti menilai bahwa guru sudah memberikan pelajarannya dengan baik, meskipun terbatas pada gerak. Hal ini dikarenakan keadaan fisik guru yang sudah menua, dan tidak memungkinkan untuk berdiri dan duduk secara bergantian dalam waktu yang lama. Materi yang disampaikan cukup fungsional untuk siswa, dan bisa langsung diterapkan di keseharian siswa. Ini akan memberikan efek paham akan makna lebih mengena. Apalagi media yang digunakan adalah media gambar didukung dengan media benda nyata. Seperti buku tulis, pensil, penghapus untuk peralatan sekolah, dan kedua jari tangan guru dan masing-masing siswa sebagai media untuk materi kedua tanganku. Khusus materi kedua tanganku, guru memberikan sebuah nyanyian. Dan nyanyian ini membuat siswa semakin antusias mengikuti pelajarannya. Karena lagunya sangat riang bagi anak-anak. Dan ini memberikan efek luar biasa pada siswa. Siswa cepat sekali mengingatnya, bahkan saat pelajaran telah usai, siswa masih dengan senang menyanyikannya kembali bersama teman-temannya.

Untuk evaluasi kedua materi, guru cukup variatif memberikan tesnya, seperti tanya jawab langsung, tebak-tebakan arti, tebak gambar dalam bahasa arab, dan menyanyikan lagu didepan kelas secara individu. Metode yang

digunakan guru, selain ceramah guru menggunakan metode langsung, dimana guru langsung memberikan arti secara drill kepada siswa. Dan metode ini sangat mengena, dimana siswa tidak mendapatkan materi bahasa arab di sekolahnya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas, ini menunjukkan bahwa guru sudah menyampaikan materi dengan sangat baik, materi yang disampaikan bermafaat langsung, dan bisa diterapkan. Metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Media yang digunakan guru sudah sesuai dengan tujuan penggunaan media itu sendiri, hal ini dibuktikan materi dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, siswa mendapatkan nilai yang baik untuk pelajaran ini. Hanya kekurangannya adalah pada guru, yang terbatas geraknya. Ini membuat siswa masih ada yang bermain sendiri. Namun hal ini tidak sangat berpengaruh pada proses belajar.

3. Kegiatan penutup

Tepat pukul 15.00 guru mengakhiri pelajaran ditutup dengan membaca doa kafaratul majlis, surah al-ikhlas, surah al-falaq, surah annaas, dan surah al-asr. Setiap mengakhiri pembelajaran guru dan siswa selalu membaca doa dan surah yang sama. Hal ini memberikan ingatan yang kuat pada siswa pada doa yang dilafalkan beserta surah pendeknya. Namun ada beberapa kali pertemuan selama observasi peneliti melihat setelah membaca doa, siswa belum diperbolehkan oleh guru

untuk langsung pulang, dikarekan guru memberikan kuis berhadiah, bagi yang bisa menjawab dengan cepat dan benar bisa pulang terlebih dahulu, atau ada hadiah kecil yang diberikan. Pertanyaan tidak keluar dari materi yang diberikan maupun pengetahuan umum tentang agama islam, seperti tata cara wudhu, sholat, rukun iman, rukun islam dan lain-lain. Menurut peneliti pembelajaran yang terlaksana di TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu sudah sangat baik, variatif, dan menggugah meskipun ada keterbatasan gerak dari sang guru, namun hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap kondusifitas pembelajaran.

Hasil Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil pembelajaran nilai bahasa arab kelas II TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama	Nilai Tulis	Nilai Praktek
1.	Elfathan	90	90
2.	M. Farhan Andriyansyah	92	90
3.	Raka Ragni	89	90
4.	Akmal Rangga	90	85
5.	Evan Fathur Rohman	80	85
6.	A. Rosyid Aqromi	93	90
7.	M. Rizki Triyono	96	90
8.	Rafa	80	90
9.	Angel Nesha Abi Gail	82	85
10.	Putri Safa Imduarani	90	90
11.	Pafa	89	85
12.	Ridwan Rosid	87	85
13.	Dafa Kamil	93	90
14.	M. Rizki	95	90
15.	Azwar Annas	96	90

No	Nama	Nilai Tulis	Nilai Praktek
16.	Kanaya	0	0
17.	Abdil Bari	98	90
18.	Abidzar	95	90

Untuk hasil penelitian yang telah dilakukan, telah dikemukakan rangkuman yang mengulas tentang hasil penelitian berupa hasil observasi langsung oleh penulis, dan penulis mengikuti seluruh KBM yang tercatat dalam hasil observasi. Evaluasi yang diadakan berupa soal yang diberikan pada siswa guna mendapatkan data hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun data nilai praktek diberikan langsung oleh guru yang mengajar, disesuaikan dengan pengucapan kosa kata yang benar dan gerakan yang sesuai.

Guru kelas sudah menyampaikan materi dengan baik, menggunakan metode dan strategi yang baik serta media yang sesuai. Penguatan yang diberikan cukup baik. Terbukti dari hasil nilai ujian praktik menyanyi sambil menunjuk atau memperagakan. Dari hasil pengamatan penulis, metode bernyanyi dan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab di TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu sudah sesuai diterapkan pada pokok bahasan ادوات المدرسية و يدين. Penguatan yang diberikan oleh guru dengan cara mengulang-ulang berkali-kali satu materi memberikan ingatan yang baik bagi siswa. Selama proses observasi suasana pembelajaran cukup menyenangkan, dan saat evaluasi seluruh siswa antusias, karena mereka satu persatu memperagakan di

depan kelas, dan memberikan penampilan yang terbaik. Berdasarkan penampilan mereka, terlihat bahwa seluruh siswa mengetahui arti yang mereka ucapkan dengan menggunakan bahasa arab.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kolaborasi bernyanyi dan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa arab memberikan hasil yang sangat baik. Baik dari segi psikologis siswa yang terlihat sangat antusias dalam belajar bahasa arab, dan dari segi media pembelajaran yang berupa gambar, menampilkan gambar-gambar lucu dan menarik perhatian siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kolaborasi bernyanyi dan media gambar dalam pembelajaran kosakata bahasa arab memberikan hasil yang sangat baik. Baik dari segi psikologis siswa yang terlihat sangat antusias dalam belajar bahasa arab, dan dari segi media pembelajaran yang berupa gambar, menampilkan gambar-gambar lucu dan menarik perhatian siswa. Pembelajaran menggunakan kolaborasi bernyanyi dan media gambar di TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu sudah berjalan dengan baik, dan memberikan efek positif terhadap penguatan materi yang diberikan, namun kekurangan dari penerapan di TPA ini hanya pada terbatasnya ruang gerak sang guru dikarenakan usia beliau yang sudah masuk usia Lansia.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fuad Efendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009
- Akrom Malibary dkkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta: Depag R.I, 1976
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2011
- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab; Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: TERAS, 2009
- Abu Ahmadi dan Joko Triprasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Satu, 1997
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Djarwanto, *Mengenai Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*, Yogyakarta: Liberty, 1996
- Tim penyusun, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006

- Chaidar Al-wasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosa Kata*, Bandung: Angkasa, 1989
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Aluni, 1989
- M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- M. Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- M. Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Mega Primaningtyas, Cahya Edi Setyawan : Kolaborasi Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Gambar dalam Pembelajaran *Mufradat* di TPA Al-Ikhlas Pondok Bambu Jakarta Timur

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993

Muktar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Ciptaa, 1997

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2010

Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016